

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah agar dapat memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian pendidikan, jadi metode penelitian pendidikan ialah cara ilmiah agar dapat memperoleh hasil yang valid dengan tujuan bisa didapatkan, dikembangkan, serta bisa dibuktikan menggunakan sebuah pengetahuan tertentu yang pada akhirnya bisa dimanfaatkan agar dapat mengantisipasi masalah, memahami, serta memecahkan hal-hal terkait bidang pendidikan.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini ialah *field reseach* atau bisa disebut penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif. Penelitian lapangan memiliki tujuan untuk mempelajari secara lebih mendalam latar belakang, status terakhir, serta interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, ataupun komunitas.²

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknis pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dari yang telah dikemukakan oleh Whitney (1960) metode deskriptif merupakan pencarian kebenaran dengan interpretasi yang tidak melenceng. Dalam metode ini yang dipelajari adalah banyaknya masalah yang ada di dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku di dalam masyarakat dan juga beberapa situasi tertentu, diantaranya meliputi hubungan, banyaknya kegiatan, beberapa sikap, banyaknya pandangan serta beberapa proses yang telah dilangsungkan dan banyaknya pengaruh dari sebuah fenomena.³

Penelitian ini diyakini dapat mengungkap fenomena-fenomena yang ada di Pondok Pesantren Assalam Jatikarang Jati Kudus yang terkait dengan Integrasi Sistem Pondokpesantren Dan Madrasah. Penelitian ini bermula dengan dilakukannya pendekatan pada program pondok pesantren dan madrasah terkait

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 8.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63-64.

integrasi sistem pendidikan, serta mencari informasi mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh *stakeholder* madrasah untuk integrasi sistem pendidikan pondok pesantren dan madrasah.

B. Setting Penelitian

Lokasi yang ditentukan untuk mengadakan penelitian ini ialah Ponpes Assalam Karagjati Jati, kabupaten Kudus. Alasan pemilihan lokasi di Ponpes Assalam Karagjati Jati, kabupaten Kudus ialah karena di madrasah tersebut sudah menerapkan terkait integrasi sistem pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian Subyek penelitian berupa individu, benda yang berperan menjadi sumber agar dapat memperoleh informasi. Subjek penelitian berupa informan atau responden pada penelitian. Informan untuk pengumpulan data melalui tahapan wawancara yang terdiri dari 30 (tiga puluh) orang.

Informan pada penelitian ini merupakan pimpinan dari pondok pesantren, sekretaris pondok pesantren, bendahara pondok pesantren, kepala Madrasah kepala Madrasah Aliyah, dan kepala Madrasah Tsanawiyah. Untuk informan lainnya yakni para guru yang ikut andil dalam belajar mengajar di beberapa madrasah tersebut. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subyek dari mana data bisa didapatkan.⁴ Sumber data yang dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer yakni suatu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data ini didapatkan peneliti dari *stakeholder* yang diambil melalui wawancara atau dialog seputar integrasi sistem pendidikan pondok pesantren dan madrasah.
2. Data Sekunder yakni data yang didapatkan dari sumber yang bersifat tidak langsung yang dimana biasanya berupa data dokumentasi serta beberapa arsip resmi.⁵ Data ini didapatkan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Parktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 76.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 36.

peneliti dari dokumen, arsip, beberapa buku literatur serta media alternatif lainnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang nantinya akan dibahas pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik agar dapat memperoleh serta mengumpulkan beberapa data yang memiliki keterkaitan dengan suatu penelitian. Peneliti menerapkan metode-metode untuk memperoleh data. Metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data dimana sang peneliti atau kolaboratornya melakukan pencatatan informasi sebagaimana yang mereka amati selama masa penelitian dilakukan. Pengamatan terhadap banyaknya peristiwa tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan indera penglihatan, pendengaran, perasa yang selanjutnya dicatat seobyektif mungkin.⁶ Observasi yang dilaksanakan di dalam penelitian ini diantaranya yakni:

a. Observasi langsung

Observasi langsung ini adalah sebuah pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan terhadap objek pada tempat terjadi atau berlangsungnya suatu peristiwa, yang pada akhirnya menjadikan peneliti berada bersama objek yang sedang ditelaah. Metode observasi diterapkan dengan cara melihat atau mengamati secara langsung ke tempat penelitian yakni di Ponpes Assalam Jatikarang Jati Kudus agar dapat memperoleh data yang mudah untuk diamati secara langsung seperti gambaran umum dan keadaan di Ponpes Assalam Jatikarang Jati Kudus serta beberapa kegiatan yang diterapkan yang berkaitan dengan integrasi sistem pendidikan pondok pesantren dan madrasah.

b. Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung merupakan jenis pengamatan yang dilaksanakan tidak pada saat kelangsungan suatu peristiwa yang akan ditelaah, contohnya ialah peristiwa tersebut dipelajari lewat film,

⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 116.

rangkaian slide, serta rangkaian beberapa foto.⁷ Observasi tidak langsung pada penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan rangkaian dari beberapa foto serta dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti di Ponpes Assalam Jatikarang Jati Kudus.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview merupakan metode dalam pengumpulan informasi dengan teknik pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan agar dapat dijawab secara lisan juga.⁸ Wawancara bisa dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan tertata serta dilandaskan pada tujuan dari dilakukannya penyelidikan.⁹ Sedangkan dari M. Nazir, wawancara ialah proses mendapatkan informasi supaya tujuan penelitian dengan cara dari tanya jawab yang dilangsungkan secara langsung atau tatap muka diantara si pewawancara dengan si informan dengan berpacu pada panduan wawancara.¹⁰ Metode interview diterapkan oleh peneliti yakni kepada siswa, guru, dan kepala sekolah agar dapat memperoleh informasi dan data mengenai pembentukan karakter tanggungjawab lewat kegiatan keagamaan shalat berjama'ah.

Peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada informan supaya mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Madrasah, guru PAI, serta siswa atau santri Ponpes Assalam Jatikarang Jati Kudus yang merupakan *Stakeholder* madrasah adalah informan paling penting pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sekumpulan dari data verbal yang dibentuk dari tulisan, foto, dan lainnya. Metode ini diterapkan oleh peneliti supaya mendapatkan beberapa data, diantaranya yaitu: gambaran umum serta sejarah berdirinya

⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 129.

⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, 135.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: ANDI), 193.

¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 234.

Ponpes Assalam Jatikarang Jati Kudus, visi, misi serta tujuan, struktur organisasi, data guru, jumlah siswa, tata tertib, serta program atau beberapa kegiatan yang dibuat berkaitan dengan pendidikan karakter, dan juga dokumen lain yang dianggap relevan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data di dalam penelitian ini terpacu pada hal-hal berikut:

1. Triangulasi (*cross checks*)

Peneliti memanfaatkan teknik triangulasi, yakni menyelidikan keabsahan data yang menggunakan hal-hal diluar data sebagai keperluan pemeriksaan atau sebagai pembeda terhadap data tersebut, dengan teknik triangulasi yang paling sering dimanfaatkan ialah dengan pemeriksaan lewat sumber yang lainnya.¹¹

Triangulasi sendiri menurut Moloeng ialah teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Selain data sebagai keperluan pemeriksaan atau sebagai bahan pembeda terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling sering dimanfaatkan adalah pengecekan lewat sumber lainnya.¹²

Triangulasi berusaha agar dapat melakukan pengecekan kebenaran data serta melakukan perbandingan dengan data yang didapatkan pada sumber lain, di berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berbeda serta dengan metode yang berbeda. Mengenai triangulasi yang dilakukan terdapat 3 macam teknik pengecekan yang menggunakan sumber data, metode, serta teori. Triangulasi bisa diaplikasikan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan pengajuan pertanyaan yang bermacam ragam;
- b. Melakukan pengecekan dengan sumber data yang berbeda-beda;
- c. Melakukan pemanfaatan terhadap berbagai metode supaya pemeriksaan kepercayaan data bisa berjalan.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Bandung, 2009), 330.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331

Di dalam penelitian ini triangulasi dilakukan pemeriksaan dalam banyak sumber yakni melalui metode mewawancarai yang lebih dari satu pihak sebagai informan yang asalnya dari elemen yang tidak sama yaitu, dari pihak pemerintah serta masyarakat.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dipergunakan sebagai alat pendukung agar dapat memperkuat serta membuktikan data yang sudah didapatkan. Bahan referensi tersebut berupa beberapa foto yang berhubungan dengan penelitian, dokumen, serta wawancara.

3. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan beberapa ciri serta banyaknya unsur dalam situasi yang signifikan dengan persoalan atau isu yang sedang ingin ditemukan serta selanjutnya melakukan pemusatan diri pada beberapa hal tersebut secara terperinci.¹³ Dengan meningkatkan ketekunan, data yang dipunyai akan lebih kredibel.

Peneliti seharusnya melakukan pengamatan dengan lebih teliti serta terperinci secara berkesinambungan terhadap beberapa faktor yang terlihat lebih kedepan yang ada hubungannya dengan masalah yang sudah diteliti di Ponpes Assalam Jatikarang Jati Kudus. Peneliti yang melakukan peningkatan terhadap ketekunan, serta melaksanakan pemeriksaan kembali apakah ada kesalahan pada data yang telah ditemukan atau tidak. Sehingga bisa memberikan penjabaran data yang tepat dan tertata rapi.

4. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilaksanakan supaya terjadinya peningkatan derajat kepercayaan data yang sudah terkumpul. Perpanjangan pengamatan juga dapat diartikan dengan membangun keakraban di antara sang peneliti dengan narasumber atau informannya sehingga semakin terbuka serta tidak ada informasi yang ditutup-tutupi.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha dalam menemukan serta mengkoordinir secara berurutan yang berisikan catatan hasil observasi, wawancara, serta hal-hal terkait lainnya supaya dapat ditingkatkan lagi untuk pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti serta dapat disajikan sebagai temuan bagi orang lain.¹⁴ Analisis data menurut Masrukhin ialah proses mencari serta menyusun secara terstruktur data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, membaginya ke dalam beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan juga yang akan dipelajari, serta merancang kesimpulan sehingga mudah untuk difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.¹⁵

Analisis data yang dimanfaatkan di dalam penelitian ini ialah analisis data deskriptif, yakni cara analisa yang lebih kepada penggunaan beberapa kata agar dapat menjelaskan terkait fenomena-fenomena atau data yang didapatkan. Peneliti menerapkan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data dilakukan secara berulang kali hingga tuntas serta data dianggap kredibel. Karena data yang ada di lapangan tidak sedikit, maka peneliti menerapkan analisis data melalui:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Dilakukannya reduksi data berarti merangkum, memilih beberapa hal yang menjadi pokok, fokus pada hal yang dinilai penting, dicari tema serta polanya dan juga membuang yang tidak diperlukan. Proses analisis dimulai dengan memahami seluruh data yang sudah terkumpul dari banyaknya sumber, yakni wawancara, pengamatan yang sudah diuraikan kedalam catatan lapangan, serta dokumentasi. Data yang didapatkan dipelajari serta ditelaah selanjutnya dirangkum secara baik. Peneliti pada tahapan selanjutnya menentukan data yang menarik serta data yang dirasa tidak ada kepentingan bisa dilupakan. Uji analisis data ini pertama kali diterapkan peneliti pada saat dilakukannya observasi, wawancara hingga

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

¹⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 333.

dokumentasi dengan banyaknya pihak yang memiliki hubungan dengan Ponpes Assalam Jatikarang Jati Kudus, setelah itu peneliti menentukan data dengan cermat supaya data yang nanti akan disajikan bisa diterima dengan baik.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uraian singkat serta menggunakan *display* data maka dapat mempermudah dalam pemahaman terkait apa yang terjadi serta perencanaan kerja setelahnya berdasar pada apa yang sudah dipahami. Teks yang sifatnya naratif selalu dimanfaatkan dalam penyajian data kualitatif.

Uji analisis data ini dilaksanakan peneliti setelah melakukan pemilihan data di awal selanjutnya dilakukan reduksi serta kemudian disajikan pada pembaca kedalam bentuk tulisan atau cerita yang bertujuan untuk memudahkan dalam pemahamannya. Data yang disajikan berbentuk naratif supaya bisa lebih mudah dalam memahaminya.

3. *Verification* (Verifikasi data)

Selanjutnya, dalam menganalisis data kualitatif ialah dengan melakukan verifikasi atau menarik kesimpulan dari sejak awal mengumpulkan data sampai selesai. Verifikasi ini mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari awal namun mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang diutarakan pada tahap awal dengan diberikan bukti valid serta konsisten yang memberikan hasil berupa kesimpulan yang sifatnya kredibel.¹⁶

Untuk tahapan selanjutnya yang dilaksanakan oleh peneliti ialah Ketika sudah verifikasi data maka dilakukan penyimpulan dari banyaknya data yang telah didapatkan. Yang pada akhirnya, data yang sudah didapat menjadi sebuah wacana yang memiliki manfaat untuk peneliti dan juga pembaca.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 345.